

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi gambaran pemaknaan dari sebuah penelitian. Maka dari itu, penulis pun menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, guru terlebih dahulu mengkaji berbagai hal terkait pembelajaran baik kompleksitas sebagai bahan pemilihan materi yang tepat. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru melaksanakannya tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal yang salah satu kegiatannya adalah melaksanakan pre tes untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa terhadap pembelajaran, melakukan apersepsi dengan menggali konsepsi awal siswa tentang permasalahan lingkungan. Tahap kedua yaitu kegiatan inti yang dilakukan melalui kegiatan siswa berupa diskusi dan eksperimen. Tahap ketiga yaitu kegiatan akhir, dilaksanakan dengan mengembangkan konsep yang diperoleh siswa selama pembelajaran ke dalam contoh kehidupan sehari-hari dan evaluasi. Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran. Perolehan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) tindakan siklus I tindakan I adalah 79 dengan kriteria tinggi, siklus I tindakan II diperoleh IPK 87,5 dengan kriteria tinggi, siklus II tindakan I diperoleh IPK

91,5 dengan kriteria sangat tinggi dan siklus II tindakan II diperoleh IPK 93,75 dengan kriteria sangat tinggi.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan lingkungan melalui metode eksperimen dan diskusi, tampak terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa perolehan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) tindakan siklus I tindakan I adalah 65 dengan kriteria sedang. Siklus I tindakan II diperoleh IPK 75. Dengan kriteria tinggi, siklus II tindakan I diperoleh IPK 81,5 dengan kriteria tinggi dan siklus II tindakan II diperoleh IPK 83,75 dengan kriteria tinggi.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan menggunakan metode eksperimen dan diskusi. Hasil pretes dan pos tes siswa berdasarkan perolehan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) selalu mengalami peningkatan kriteria dari setiap siklusnya siklus I tindakan I diperoleh 39,2 menjadi 76,3 dengan kriteria rendah menjadi tinggi, siklus I tindakan II diperoleh IPK 52,2 menjadi 80,7 dengan kriteria rendah menjadi tinggi, siklus II tindakan I diperoleh IPK 57,4 menjadi 78,8 dengan kriteria sedang menjadi tinggi, dan siklus II tindakan II diperoleh IPK 70,7 menjadi 91,4 dengan kriteria tinggi menjadi sangat tinggi, hal ini dapat terlihat pula pada perolehan hasil yang terus meningkat pada hasil kerja kelompok melalui LKS dalam setiap siklusnya, lembar kerja siswa berdasarkan perolehan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) diperoleh hasil siklus I tindakan I adalah 72,5 dengan kriteria sedang siklus I tindakan I diperoleh 72,5 dengan kriteria sedang siklus I tindakan II IPK 81,1 dengan kriteria tinggi, siklus II

## B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, guru hendaknya memilih materi yang tepat dan terkait dengan keadaan lingkungan siswa dan dalam memilih alat bantu pengajaran diusahakan bahan-bahan yang telah tersedia di lingkungan sekitar siswa agar siswa lebih mudah dalam mempersiapkannya dan merasakan pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan melalui metode eksperimen dan diskusi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga guru harus senantiasa memperhatikan alokasi waktu yang ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Agar siswa lebih aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sebaiknya guru senantiasa memberikan motivasi dan menstimulus siswa baik selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun setelah pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga hendaknya melakukan variasi manajemen ruang kelas seperti tempat duduk, juga tidak hanya menggunakan ruangan kelas untuk belajar akan tetapi dapat menggunakan tempat-tempat di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.